



*Melihat dunia
dengan mata Clara Fey -
dan menanggapi!*

**„Seperti jarum kompas ke utara, demikian seharusnya pemikiran kita,
pandangan kita, keinginan kita terarah kepada yang dicintai“**

Surat Pastor Sartorius kepada Clara Fey, tanggal 10.08.1849.



* *Kemanakah kuarahkan pikiran, keinginan dan kerinduannku?*

* *Apa yang menarikku?*

Hidup di hadirat Allah, ya kesetiaan berjalan bersama Allah dan Tuhan kita adalah spiritualitas kongregasi kita. Jikalau kita mengabaikan semangat ini, maka semua pekerjaan dan usaha kita akan mati, seperti tubuh tanpa jiwa.

Tidak ada yang lebih menyenangkan Tuhan selain sebuah mata jernih yang terarah kepada-Nya, yang selalu mawas agar tak ada yang menghentikan dan memalingkannya dari Tuhan. Juga kalau engkau dengan sebuah mata besar harus melihat pada banyak pekerjaan, namun toh mata cintamu tetap terarah kepada Tuhan, yang memandang kepadamu.

Kehidupan batin para kudus terjadi dalam semangat terus-menerus hidup dalam pandangan Allah, segenap indra batinnya selalu di hadirat-Nya. Mereka berjalan dalam ketaksamaran seakan-akan melihat Dia dan dalam semua yang mengganggu keberadaan dan panggilannya batin mereka tetap fokus terpaut kepada Allahnya.

Beratus-dan beribu kali ingin kukatakan: „ Berusahalah berjalan di hadapan Allah, berjalan dalam hadirat-Nya dengan kesetiaan yang besar!“ Saya pikir inilah jalan tercepat mencapai kesempurnaan. Kalian harus tahu mempraktekan latihan hidup di hadirat Allah ini dalam semua kesempatan dan situasi. Misalnya seseorang jatuh dalam kesalahan maka ia seharusnya tidak membiarkan diri merasa bingung, melainkan secepat mungkin menghadap Tuhan yang mahacinta, memohon pengampunan dan melakukan sebuah tindakan kepercayaan akan kerahiman-Nya yang tak terbatas... Betapa bermanfaatnya...setia berjalan dalam hadirat-Nya, memikirkan apa yang disabdakan-Nya: „ Hiduplah di hadapan-Ku dengan tak bercela“(Kej.17,1). Oleh karena itu, betapa seharusnya jernih dan kudus pikiranmu, yang engkau pikirkan di hadirat-Nya, betapa hati-hati ucapanmu, yang engkau ucapkan di hadirat-Nya, betapa total pelayananmu, yang engkau kerjakan di hadirat-Nya.

Para kudus mencapai kekudusannya melalui cara ini.... Oh jiwa, engkau memiliki sarana yang sama di tangan, seperti para kudus. Tidakkah engkau mau mulai mempergunakannya?

Clara Fey, dari Kumpulan Surat dan Konferensi kepada para suster.